

# PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN RUMAH DI KEBAYORAN LAMA UTARA

Yuvita Cornelya Said, Nurhayati, Deni Kurniawan  
Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Satya Negara Indonesia  
e-mail: yuvita.cor@gmail.com

## ABSTRACT

*The increasing rate of urban population growth equates to the increasing pressure placed on the environment due to the need for natural resources and land availability. Limited residential land has led to the construction of slum densely populated settlements and a lack of knowledge about environmental sanitation which affects the physical condition and environmental health quality of the house. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge about environmental sanitation on the health quality of the home environment in Kebayoran Lama Utara Village. The research method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The results showed that there was an effect of knowledge about environmental sanitation on the health quality of the home environment, with the results of the correlation analysis 0.997 with a determination coefficient of 99.4%, the regression line equation  $\hat{Y} = -0.248 + 1.958 X$ , the significance test of  $t_{count} > t_{table} = 98.493 > 1.67$  and significance testing of the value of  $F_{count} > F_{table} = 9700.595 > 4.00$ .*

*Keywords: knowledge, environmental sanitation, and home environmental health*

## I. PENDAHULUAN

Menurut BPS dalam Kusumawati (2019) Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2030 diproyeksikan bahwa lebih 60 persen penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Faktor utama yang mempengaruhi tingginya laju pertumbuhan penduduk perkotaan adalah urbanisasi dan migrasi. Hal itu perlu diimbangi dengan adanya ketersediaan lahan untuk perumahan dan pemukiman yang terjangkau serta memenuhi standar lingkungan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan. Meningkatkannya laju pertumbuhan penduduk perkotaan, angka kelahiran, gedung tinggi dan industri, maka sama halnya dengan meningkatnya tekanan yang diberikan pada lingkungan karena adanya kebutuhan akan sumber daya seperti air, pangan, mineral, energi dan ketersediaan lahan untuk pertanian dan pemukiman.

Keterbatasan lahan untuk pemukiman membuat harga rumah di perkotaan semakin tinggi, masyarakat dengan penghasilan rendah memiliki kemampuan terbatas untuk mendapatkan rumah yang layak serta memenuhi standar lingkungan pemukiman yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan. Kondisi ini memaksa sebagian orang tinggal di tempat-tempat seperti bantaran sungai, pinggir rel kereta api, ataupun di bawah jembatan layang hal ini menyebabkan terbangunnya pemukiman padat penduduk yang kumuh.

Masih banyaknya perumahan padat serta tidak memiliki sanitasi dasar seperti sarana penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan tinja dan saluran limbah yang tidak tersedia baik. Kondisi seperti ini memberi kesan kumuh pada perumahan padat, karena tidak memenuhi fungsi perumahan dengan syarat teknis kesehatan pada umumnya hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan, pengetahuan dan Pendidikan dari sebagian masyarakat yang relative masih rendah. Akibatnya daya tangkap dan pengertiannya terhadap fungsi rumah dan lingkungan masih kurang (Dewi, 2001).

Menurut Soemirat (2007) bahwa Kesehatan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Untuk dapat mengelola kualitas lingkungan terhadap ataupun Kesehatan masyarakat perlu

dihayat hubungannya dengan manusia, yaitu ekologi manusia. Konsekuensi dari pengolahan sanitasi lingkungan yang tidak baik maka akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah Kesehatan seperti meningkatnya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, terjadinya masalah social dan masalah kenyamanan dan keindahan daerah. Salah satu bentuk upaya pengelolaan sanitasi lingkungan adalah penerapan rumah sehat yang mencakup sanitasi dasar seperti penyediaan air bersih, penggunaan jamban, pembuangan limbah dan sampah. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, Sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Anonim, 2016). Rumah tinggal adalah tempat tinggal manusia yang mengalami perkembangan dari jaman ke jaman. Mulai dari mereka yang tinggal di hutan, di bawah pohon sampai sekarang yang sudah tinggal di rumah bertingkat ( Notoadmojo, 2003). Rumah adalah hunian seorang atau sekelompok manusia untuk tetap bertahan hidup, merasa aman dan tempat pembentukan karakter setiap individu dan bersosialisa terhadap lingkungannya.

Menurut World Health Organization (WHO) sanitasi merupakan suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Hiasinta, 2001 di dalam Utami,*etc* (2018) Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Selanjutna, Soemirat (2004) mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sedangkan menurut Entjang (1997) dalam Sentosa (2018) beberapa sarana sanitasi lingkungan yang berkaitan dengan perumahan sehat adalah sarana air bersih, dan air minum, saluran pembuangan air limbah, jamban/kakus, dan tempat sampah. sanitasi adalah cara manusia untuk menghindari dari penyakit yang dapat disebarkan karena keadaan lingkungan yang buruk. Sanitasi juga sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas setiap individu. Dan adanya kesadaran masyarakat sekitar tentang pengetahuan sanitasi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui kuesioner dan observasi. Dimana variabel yang diuji yaitu kesehatan lingkungan rumah dikaitkan dengan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan. uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut adalah uji korelasi.

## III HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 60 orang, umur responden terbanyak berada pada sekisaran umur 31 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 24 responden (40%), paling sedikit berada pada umur di atas 51 tahun yaitu sebanyak 6 responden (10%). Pendidikan responden paling banyak yaitu SLTA sebanyak 39 responden (65%), Pendidikan responden paling sedikit yaitu SD sebanyak 2 responden (3,3%). Pekerjaan responden paling banyak adalah IRT yaitu sebanyak 46 responden (76,7%) dan paling pekerjaan responden paling sedikit adalah pedagang yaitu 6 responden (13,3%).

### 2. Uji Normalitas

“Jika  $p$  value (sig) $>0,05$  maka  $H_0$  diterima” yang berarti data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15.68	30.47
	Std. Deviation	1.927	3.784
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.127
	Positive	.118	.127
	Negative	-.115	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.914	.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373	.285

### 3. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana Pengaruh Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan (X) terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997	.994	.994	.294

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang sanitasi Lingkungan (X)

Pengaruh pengetahuan sanitasi lingkungan terhadap kualitas kesehatan lingkungan rumah adalah sebesar 0.997, artinya terdapat hubungan yang sangat baik antara sanitasi lingkungan dengan kualitas Kesehatan lingkungan rumah masyarakat di Kelurahan Kebayoran Lama Utara.

### 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Pengetahuan Sanitasi Lingkungan (X) terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.248	.314		-.790	.433
	Pengetahuan tentang sanitasi Lingkungan (X)	1.958	.020	.997	98.492	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah (Y)

Pada tabel 4 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh pengetahuan sanitasi lingkungan terhadap kualitas Kesehatan lingkungan rumah, yaitu persamaan  $\hat{Y} = -0.248 + 1.958 X$ . Pada tabel dapat terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 98,492$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan rumah terhadap kesehatan lingkungan rumah.



### 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Pengetahuan Sanitasi Lingkungan (X) terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	839.911	1	839.911	9700.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.022	58	.087		
	Total	844.933	59			
a. Dependent Variable: Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan tentang sanitasi Lingkungan (X)						

Pada tabel di atas terlihat bahwa  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 9700.595$ ; sedangkan  $F_{tabel} = 4,00$ . Karena nilai  $sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan Kesehatan lingkungan terhadap kualitas Kesehatan lingkungan rumah.

Pada hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap Kesehatan lingkungan rumah.

### 6. Hasil Uji Statistik Pengaruh antara Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	420.000 <sup>a</sup>	70	.000
Likelihood Ratio	227.807	70	.000
Linear-by-Linear Association	58.649	1	.000
N of Valid Cases		60	

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-sided) pada uji pearson chi-square = 0.000 dan chi-square hitung = 420.000; sedangkan chi-square tabel untuk df 70 adalah 90.53. karena nilai Asymp, Sig. (2-sided)  $0.000 < 0.05$  dan chi-square hitung  $>$  chi-square tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas Kesehatan lingkungan rumah

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui dan dipahami manusia dengan pemikiran terstruktur oleh pihak individu. Pengetahuan pada penelitian ini merupakan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan. Pada penelitian ini masyarakat menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tentang sanitasi lingkungan. masyarakat juga mengetahui sumber air bersih dan air minum, pembuangan air limbah, kakus/jamban, dan sarana tempat sampah. Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan yang baik akan mendukung kualitas kesehatan lingkungan rumah yang baik pula untuk masyarakat.

Pengaruh pengetahuan tentang sanitasi lingkungan (X) terhadap kualitas kesehatan lingkungan rumah (Y) di Kelurahan Kebayoran Lama Utara. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 98,492$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena nilai  $Sig < 0,06$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas Kesehatan lingkungan rumah.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan mengenai pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas kesehatan lingkungan rumah masyarakat di Kebayoran Lama Utara. Analisis korelasi sebesar 0,997 dengan koefisien determinasi sebesar 99,4%, sisanya 0,06% karena pengaruh faktor lain. Dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -0.248 + 1.958 X$ , pengujian signifikansi regresi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 98.492 > 1.67$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 9700.595 > 4.00$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Badan Pusat Statistik. 2018. Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018. [Publikasi Statistik]. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi YS. 2001. Mutu Kesehatan Lingkungan Rumah. Disertasi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Evierni Y, Zaidan, Malaka T. 2010. Perumahan dan Kesehatan. Jurnal Kesehatan Bina Husada. 6(1). Palembang . STIK Bina Husada.
- Imroatus, Mulyadi dan Maryam. 2015. Gambaran sarana sanitasi masyarakat Kawasan pesisir pantai Dusun Talaga Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2014 . Jurnal Higiene.1(2). ISSN:2443-1141.
- Kusumawati PE. 2018. Pemanfaatan larva lalat black soldier fly (*hermetia illucens*) untuk pembuatan pupuk kompos padat dan pupuk kompos cair. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999
- Mbologis A. 2010. Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada masyarakat desa Kaofe kecamatan Kadatua kabupaten Buton tahun 2010. [Skripsi]. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin
- Ningrum. 2013. Gambaran Sanitasi Dasar Pengolahan Lmbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jurnal.9(2).
- Notoadmojo S. 1993. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Puteri. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kondisi Rumah Sehat di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2017. Jurnal. 1(2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Pemukiman
- Priyono, Jumadi, Kurniasari MI. 2013. Pengukuran Kualitas Permukiman Hubungannya Dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Sragen: Masyarakat Dalam Strategi Pengurangan Resiko Penyakit. Jurnal Geoedukasi. 2(1). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sentosa RE. 2018. Pengaruh locus of control terhadap perilaku sanitasi lingkungan (Survey pada masyarakat di puskesmas kelurahan Jati Pulo kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, 2018). Skripsi. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia
- Soemirat. S, 2004. Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.